

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul Analisis Hukum Pidana Islam Terhadap Sanksi Kumulatif Dalam Putusan Nomor 382/ Pid.Sus/ 2013/ PN.Mkt Tentang Penyalahgunaan Narkotika Golongan I, Berupa Sabu-Sabu ini menjawab atas Bagaimana dasar pertimbangan Hakim terhadap penjatuhan sanksi hukuman kumulatif dalam Putusan Pengadilan Negeri Mojokerto No. 382/ Pid. Sus/ 2013/ PN. Mkt, tentang Penyalahgunaan narkotika golongan I, berupa sabu-sabu dan untuk menjawab tentang Bagaimana Prespektif Hukum Pidana Islam Terhadap Dasar Pertimbangan Hakim mengenai penjatuhan sanksi hukuman kumulatif dalam Putusan Pengadilan Negeri Mojokerto No. 382/ Pid. Sus/ 2013/ PN. Mkt, Tentang Penyalahgunaan Narkotika Golongan I, Berupa Sabu-Sabu..

Skripsi ini adalah hasil metode deskriptif analisis dengan menggunakan pola pikir verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memilih metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data dan menganalisis sanksi kumulatif terhadap tindak pidana narkotika golongan I, berupa sabu-sabu putusan No. 382/ Pid. Sus/ 2013/ PN. Mkt. Data penelitian ini dihimpun melalui pembacaan dan kajian teks (*teks reading*) dan selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif dan komparatif.

Dari penelitian ini didapatkan data bahwa dasar hukum yang digunakan oleh hakim dalam menjatuhkan sanksi kumulatif yaitu karena pelaku penyalahgunaan narkotika melanggar ketentuan pasal 114 ayat (1) UU RI No.35 Tahun 2009 tentang narkotika.

Dalam Prespektif Hukum Pidana Islam juga terdapat sanksi hukuman kumulatif, yaitu berupa ditetapkannya hukuman ta'zir dan diperberat dengan diyat, agar dapat menimbulkan efek jera dan tidak diulangi lagi oleh pelaku jarimah tersebut.

Kepada pemegang kebijakan riil (Hakim) dan aparaturnegara diharapkan dalam Penjatuhan hukuman pidana agar lebih tegas dan bila perlu lebih berat dalam menetapkan hukuman terhadap pelaku penyalahgunaan narkotika agar menimbulkan efek jera dan untuk memberantas kenakalan remaja dan seluruh masyarakat sebagai upaya memperbaiki setiap masyarakat. Sehingga hukum Islam mampu menjadi *rahmatallil 'alamin* dalam peradaban manusia.